

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bagian bab terakhir ini penulis akan menyajikan rangkuman temuan utama dari penelitian yang telah penulis kaji ke dalam dua poin utama:

Pertama, mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian yaitu Q.S. An-Nahl (16):72, Q.S Ar-Rum (30):21, Q.S. dan Q.S Asy-Syura (42): 11 dari uraian penafsiran tersebut jika dikaitkan dengan fenomena *childfree* maka dapat disimpulkan: Meskipun tujuan pernikahan tidak secara tegas menyebutkan bahwa memiliki anak adalah fokus utamanya dalam berpasangan (pernikahan), namun dapat dipahami dari penjelasan dalam ketiga ayat tersebut, bahwa salah satu tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk berkembangbiakan dan menjaga kelestarian dari hubungan pernikahan guna mencapai kesempurnaan. Meskipun hal ini tidak dinyatakan secara eksplisit, gambaran yang diuraikan dalam ayat-ayat tersebut memberikan kesan bahwa salah satu tujuan mendirikan rumah tangga adalah terlibat dalam proses perkembangbiakan sebagai tanggung jawab yang melekat pada institusi pernikahan.

Kedua jika dikaitkan dalam konteks situasi saat ini, di mana topik *childfree* menjadi perbincangan umum di masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk hidup tanpa anak tidak selalu negatif jika dilakukan dengan pertimbangan berlandaskan alasan yang membawa manfaat lebih

besar. Namun, jika keputusan tersebut diambil tanpa dasar yang kuat atau bahkan melupakan nilai-nilai yang lebih utama, maka hal tersebut tidak sejalan dengan ajaran agama. Sebab, salah satu tujuan dari pernikahan, yang diatur dalam ajaran agama, adalah untuk menjaga keberlangsungan eksistensi manusia.

**B. Saran.**

Waktu adalah sungai yang tak pernah berhenti mengalir, membawa dengannya fenomena-fenomena baru yang datang dan pergi. Seperti penjelajah di tepi sungai, kita harus belajar untuk mengamati, menghargai, dan mengambil hikmah dari setiap gelombang kehidupan yang datang menyapa. Kokohkan pijakan dengan pedoman, agar sampai tujuan sesuai harapan.